

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur telah mengalami perkembangan yang begitu pesat dengan melihat segi kualitas dan fungsinya. Perkembangan ini terus berlanjut seiring pesatnya kemajuan teknologi. Berbagai teknologi telah ditemukan untuk meningkatkan kualitas dan fungsi infrastruktur bangunan serta memberikan kepuasan tersendiri bagi konsumen. Perubahan teknologi khususnya dalam dunia konstruksi memberi dampak positif dalam sisi ketepatan penggunaan waktu, ketepatan mutu pekerjaan dan penggunaan biaya yang minimum. Ketiga hal ini menjadi acuan dasar yang perlu diperhatikan baik pihak perencana maupun pelaksana dalam pengerjaan sebuah proyek. Ketepatan penggunaan waktu, mutu dan biaya menjadi unsur penting dalam pengerjaan sebuah proyek, dikarenakan dalam rangkaian kegiatan proyek tersebut hanya sekali dilakukan dan memiliki batasan waktu pekerjaan.

Proyek adalah kegiatan atau pekerjaan yang tidak dapat dilakukan secara berulang-ulang, karena situasi dan kondisi pelaksanaan setiap proyek berbeda (Lulu, 2003). Pengertian lain bahwa, proyek adalah sebuah rangkaian kegiatan yang dikerjakan dalam kurun waktu yang ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya secara tepat dan efisien sehingga diperoleh sebuah hasil yang baik (Mandani, 2010). Pemanfaatan sumber daya yang baik, dapat meminimalkan biaya pekerjaan serta meningkatkan produksi yang diharapkan. Sumber daya merupakan faktor penentu dalam keberhasilan sebuah proyek konstruksi. Pada umumnya sumber daya yang berpengaruh dalam keberhasilan sebuah proyek konstruksi adalah manusia (*man*), material (*materials*), alat (*machine*), uang (*money*), metode kerja (*method*), ruang kerja dan waktu (*time*). Salah satu dampak yang dihasilkan sumber daya di atas adalah produktivitas pekerjaan. Produktivitas menjadi target yang diharapkan sebagai umpan balik kepada pekerja untuk

meningkatkan kinerja produktifnya (Chye, 1994 dalam jurnal Taufik Dwi Laksono, 2007).

Organization for European Economic Cooperation (OEEC) (1950), mendefinisikan produktivitas sebagai rasio antara keluaran dengan salah satu faktor produksi yang menjadi input. Produktivitas merupakan salah satu faktor mendasar yang mempengaruhi tingkatan kemampuan bersaing pada pekerjaan konstruksi. Peningkatan produktivitas akan mempengaruhi waktu pekerjaan, dan akan mempengaruhi biaya yang dibutuhkan, khususnya pada pengurangan biaya yang diperoleh pekerja bangunan. Secara umum, pencapaian tujuan sebuah proyek tergantung dari keberhasilan setiap pekerjaan yang ada dalam proyek tersebut. Keberhasilan sebuah pekerjaan, tenaga kerja adalah salah satu aspek yang berpengaruh terhadap produksi pekerjaan. Produksi adalah besarnya volume pekerjaan yang diselesaikan dalam satu satuan waktu tertentu. Oleh karena itu, pekerja dituntut untuk bekerja secara efisien, yakni bekerja secara efektif sesuai jumlah waktu yang diberikan dan dapat mencapai target volume pekerjaan yang diharapkan.

Pekerjaan pasangan dinding merupakan salah satu bagian pekerjaan konstruksi gedung yang memiliki volume pekerjaan yang besar dan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak. Dengan volume dan tenaga kerja yang besar, membutuhkan biaya yang besar pula untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu produktivitas pekerjaan harus dimaksimalkan untuk meminimalkan anggaran dan waktu guna memperoleh hasil pekerjaan yang diharapkan.

Perolehan hasil produktivitas yang baik dalam proyek konstruksi sangatlah sulit dikarenakan produktivitas tidak dapat diukur secara akurat melainkan hanya bisa melalui suatu pendekatan. Keefektifan kerja menjadi aspek yang perlu diperhatikan dengan mengukur kinerja pekerja. Beberapa faktor penyebab ketidakefektifan kinerja tenaga kerja antara lain menganggur, bercerita, merokok, makan, istirahat, dimana aktifitas – aktifitas ini dilakukan dalam jam kerja yang sama. Suatu kelalaian kerja yang dilakukan dalam waktu yang pendek namun berpengaruh besar pada kemajuan pekerjaan. Selain aktifitas – aktifitas diatas, yang menjadi dasar faktor pengaruh produktivitas tenaga kerja adalah faktor

lingkungan dan faktor manusia. Kedua faktor tersebut menjadi ukuran tingkat kemampuan pekerja secara individual maupun kelompok dalam hasil kerja dan sebagai produk serta penilaian dari perusahaan yang menaunginya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada umumnya tergolong atas dua jenis, yakni faktor lapangan dan faktor manusia (tenaga kerja) (Limanto, 2008). Faktor lapangan adalah bentuk permasalahan secara tidak langsung atau tanpa unsur campur tangan manusia yang menyebabkan suatu pekerjaan terganggu atau tertunda. Sedangkan faktor manusia (tenaga kerja) adalah bentuk permasalahan bersumber dari manusia (tenaga kerja) yang secara langsung mengambat atau menunda suatu pekerjaan.

Faktor lapangan yang menjadi batasan penelitian yaitu faktor komposisi kelompok tenaga kerja dan jarak material dengan lokasi kerja. Faktor manusia (tenaga kerja) yang akan diteliti adalah usia, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan. Kedua jenis faktor pengaruh tersebut secara langsung mempengaruhi produktivitas pekerjaan pasangan dinding batako.

Komposisi kelompok tenaga kerja, menjadi sebuah paramater terhadap hasil/dampak sebuah produksi pekerjaan pasangan dinding batako. Berbagai pertimbangan seorang kontraktor untuk mempekerjakan tenaga kerja dengan komposisi yang tepat, sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan hasil dan waktu yang ditetapkan. Perbandingan komposisi tenaga kerja yang ideal dalam pekerjaan pasangan dinding batako adalah 1 tukang : 2 pembantu tukang (Harjianto Setiawan, 2006). Keputusan pada umumnya di lapangan mempekerjakan tenaga kerja pasangan dinding dengan komposisi demikian, dikarenakan waktu menganggur dalam bekerja cukup sedikit. Pertimbangan utamanya adalah bagaimana mengatur waktu pengangkutan material dengan jarak yang jauh dengan lokasi kerja. Oleh karena itu mempekerjakan 2 pembantu tukang, adalah komposisi yang tetap untuk meminimalisir waktu kerja bagi tukang pasangan batako.

Pertimbangan tentang komposisi tenaga kerja, tidak terlepas dari perhitungan jarak pengangkutan material. Seperti yang disinggung pada

penjelasan di atas, bahwa mempekerjakan 2 pembantu tukang dengan penilaian terhadap jarak angkut material dengan lokasi kerja. Hal ini membutuhkan waktu dalam mendistribusikan material (semen, pasir dan batako) ke tempat kerja. Jarak material, adalah sebuah faktor bagi pekerja dalam memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk meraih hasil kerja yang baik. Jarak material yang dekat, tentu menghemat waktu pengangkutan, mengurangi tenaga dalam pengangkutan material dan mempercepat produksi pekerjaan. Mendatangkan material ke lokasi kerja, memerlukan fisik yang kuat terlebih pada lokasi yang jauh. Oleh karena itu, perlu usia tenaga kerja yang ideal, fisik yang kuat dan kondisi tetap terjaga selama bekerja.

Usia tenaga kerja adalah sebuah patokan pengukuran produktivitas seorang pekerja. Usia secara langsung mempengaruhi kinerja kerja khususnya dalam pekerjaan pasangan dinding batako. Kerapihan, kecepatan kerja dan ketrampilan menjadi faktor penting untuk menentukan hasil kerja yang baik. Penilaian tersebut kerap kali terjadi di lapangan, dikarenakan adanya pengaruh yang berasal dari diri seorang tenaga kerja. Adanya unsur pembuktian pengaruh usia yang sering terjadi di lapangan, menjadi perhatian yang perlu diminimalisir sehingga dapat mengurangi kejangglan dalam bekerja.

Permasalahan kerapihan, kecepatan dan ketrampilan kerja adalah beberapa poin penilaian dalam pekerjaan pasangan dinding batako. Penilaian ini tidak terlepas dari faktor pengalaman kerja yang secara langsung menentukan keberhasilan kinerja seorang tenaga kerja. Pengalaman merupakan patokan awal ketika seorang pekerja mulai terjun dalam sebuah pekerjaan. Kemahiran, kecekatan maupun ketrampilan berawal dari berapa lama seseorang pekerja berkesimpung dalam dunia kerja. Pengalaman kerja menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan pasangan dinding.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan sebuah kajian penelitian dengan judul **“Analisa Faktor Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Pekerjaan Pasangan Dinding Batako”**. Masalah produktivitas pada dasarnya berkaitan dengan sistem dimana faktor – faktor tenaga kerja diatur secara terorganisir untuk meningkatkan produk yang efektif

dan efisien. Penelitian ini dilakukan pada proyek Pembangunan Gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan ditinjau dalam penulisan ini, adalah:

1. Bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja dalam pekerjaan pasangan dinding batako, pada Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kampus Universitas Katolik Widya Mandira Kupang?
2. Bagaimana hubungan pengaruh faktor – faktor tenaga kerja dengan produktivitas pekerjaan pasangan dinding batako?
3. Faktor – faktor apa yang berpengaruh terhadap produktivitas pekerjaan pasangan dinding batako?
4. Faktor apa yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerjaan pasangan dinding batako?
5. Bagaimana tingkat korelasi faktor pengaruh tenaga kerja dengan produktivitas pekerjaan pasangan dinding batako?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat produktivitas tenaga kerja dalam pekerjaan pasangan dinding batako, pada Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kampus Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Untuk mengetahui hubungan pengaruh faktor – faktor tenaga kerja dengan produktivitas pekerjaan pasangan dinding batako?
3. Untuk mengetahui faktor – faktor apa yang mempengaruhi produktivitas pekerjaan pasangan dinding batako.
4. Untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerjaan pasangan dinding batako.
5. Untuk mengetahui tingkat korelasi antara faktor pengaruh tenaga kerja dengan produktivitas pekerjaan pasangan dinding batako.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan bagi:

1. Mengetahui besarnya tingkat produktivitas tenaga kerja terhadap faktor komposisi kelompok tenaga kerja, jarak mataerial dengan lokasi kerja, usia, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan, berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap produktivitas pekerjaan pasangan dinding batako.
2. Pihak lain khususnya mahasiswa yang melakukan penelitian, dapat menentukan jenis faktor permasalahan yang tepat terhadap pelaksanaan pekerjaan pasangan dinding batako.
3. Penulis, sebagai bahan referensi untuk pembelajaran dan penerapan dalam dunia kerja nanti.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dan pendekatan statistik.
2. Penelitian dilakukan pada Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kampus Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dibangun sejak tahun 2015.
3. Pengamatan difokuskan pada produktivitas tenaga kerja untuk pekerjaan pasangan dinding batako.
4. Pengamatan dilakukan pukul 08.00-12.00 WITA dan pukul 14.00-17.00 WITA.
5. Penelitian dilakukan selama dua minggu (14 hari kerja).

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, yakni dilakukan oleh Toma Mandani (2010); Sentosa Limanto, Jonathan H. Kusuma, Andy Samuel dan Samuel S. Rachmat S. (2008); Budi Witjaksana dan Rasio Hepiyanto (2013). Studi tersebut dapat dipakai sebagai rujukan yang sangat relevan bagi penelitian ini. Untuk pemaparan selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Toma Mandani (2010). Judul "Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pasangan Bata".	1) Dependen: Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata. 2) Independen: Umur, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kesesuaian Upah, Jumlah Tanggungan Keluarga, Kesehatan Pekerja, Hubungan antar Pekerja, Manajerial dan Komposisi Kelompok Kerja.	1) Analisis Regresi Linier Sederhana: $Y = a + b X$ 2) Analisis Regresi Linier Berganda: $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ 3) Analisis Deskriptif	1) Besarnya tingkat produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan bata pada proyek pembangunan Rumah Sakit Dr. Moewardi cukup memuaskan karena rata-rata produktivitasnya sebesar $86,34\% > 50\%$ 2) Variabel yang ditentukan yakni umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kesesuaian upah, jumlah tanggungan keluarga, kesehatan pekerja, hubungan antar pekerja, manajerial dan komposisi kelompok kerja secara simultan secara signifikan berpengaruh terhadap produktivitas pekerjaan pasangan bata. 3) Variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja di proyek pembangunan Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta.
2.	Sentosa Limanto, Jonathan H. Kusuma, Andy Samuel dan Samuel S. Rachmat S. (2008). Judul "Analisis	Independen: Kondisi Cuaca, Pengadaan Material, Pengalaman dan Ketrampilan, Pendidikan dan Keahlian, Komposisi	1) Uji Anova: Confidentce Interval (CI)= $\bar{X} \pm Zs_{\bar{x}}$ 2) Independent t-test:	1) Ada perbedaan nilai produktivitas rata-rata dari komposisi 3 tukang : 6 pembantu tukang dengan komposisi 4 tukang : 8 pembantu tukang. 2) Produktivitas pekerjaan

Lanjutan Tabel 1.1

	Produktivitas Pekerja Dinding Setengah Bata Pada Rumah Dua Lantai di Proyek Perumahan".	Pekerja, Usia Pekerja, Jarak Material, Efektifitas Jam Kerja dan Hubungan dan Kerjasama antar Pekerja.	$t_{test} = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{s_p^2}{n_1} + \frac{s_p^2}{n_2}}}$ 3) Analisi Deskriptif	pasangan dinding ½ bata adalah sebesar 0,97 m²/jam. (masih dalam batas 0,53 m²/jam – 1,53 m²/jam). 3) Nilai produktivitas 3 tukang : 6 pembantu tukang sebesar 0,73 m²/jam – 0,87 m²/jam dan komposisi 4 tukang : 8 pembantu tukang sebesar 0,89 m²/jam – 1,23 m²/jam (masih dalam batas 0,53 m²/jam – 1,53 m²/jam).
3.	Budi Witjaksana dan Rasio Hepiyanto. (2013). Judul "Analisis Komparasi Produktivitas Tenaga Kerja Borongan dan Harian".	1) Dependen: Produktivitas Tenaga Kerja 2) Independen: Pendidikan, Pengalaman Kerja, Umur Tenaga Kerja, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja.	1) Pengujian Statistika yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dengan aplikasi SPSS. 2) Analisis Regresi Linier Berganda: $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ 3) Observasi Lapangan (penyebaran kuesioner)	1) Produktivitas tenaga kerja borongan lebih besar dari pada pekerja harian, yakni 4,93 m²/hari > 3,682 m²/hari. 2) Sistem upah harian dan borongan berpengaruh terhadap produktivitas. 3) Dari hasil analisis linier berganda, disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja harian dan borongan adalah Motivasi Kerja.